

MARKUS 12-16

Teman-temanku yang Tuhan Yesus kasih. Kisahku mengenai Yesus akan segera memuncak dengan peristiwa-peristiwa yang tidak akan pernah aku bisa lupakan. Dia yang masuk ke Yerusalem dengan dielukan orang banyak (11:1-11), hanya dalam beberapa hari, menjadi Dia yang ditangkap, disiksa, dan akhirnya harus memikul salib-Nya sendiri menuju Golgota, untuk kemudian disalibkan sampai mati.

Aku bukan saksi mata penyaliban Yesus dari dekat.

Memang agak sedikit memalukan – tapi, kalian harus tahu.

Aku salah satu saksi mata Yesus ditangkap di taman Getsemani (14:43-51). Akulah si anak muda yang melarikan diri dengan telanjang agar jangan ditangkap para prajurit yang menangkap Guruku (ay. 51). Semua murid Tuhan yang lain pun melarikan diri (ay. 50).

Dari jauh, sembunyi-sembunyi aku menyaksikan semuanya, yang berakhir pada penyaliban-Nya dan kematian-Nya. Kelak aku mendengarkan penuturan yang lebih jelas dari bapak rohaniku, Petrus. Dari beliau pula aku menjadi semakin yakin bahwa imanku kepada Yesus tidak sia-sia. Dia tidak tinggal di kubur, tetapi bangkit pada hari ketiga. Dia menang terhadap kuasa kematian. Puji Tuhan.

Aku menutup kisah Tuhanku dengan mengutip perintah-Nya, untuk memberitakan Injil keselamatan ke seluruh dunia. Dia sendiri akan menyertai para pemberita Injil dengan tanda-tanda-Nya.

Mari, kita belajar dari kasih dan pengurbanan-Nya. Juga berani menjadi saksi-Nya karena kuasa kebangkitan-Nya menyertai kita.



Benar-benar sesat

Markus 12:18-27

Mengerti firman Tuhan secara intelektual tidak cukup. Kita perlu iman untuk memercayai kebenaran rohani dan mengalami kuasa Allah. Itulah yang Yesus koreksi dari orang Saduki yang arogan.

Orang Saduki adalah kelompok kecil elit imam, yang menguasai praktik ritual keagamaan bangsa Yahudi. Mereka hanya menerima lima kitab Musa sebagai firman Tuhan, dan mereka menolak ajaran mengenai kebangkitan orang mati.

Dengan sok intelektual dan cerita yang dibuat-buat orang Saduki mencoba menunjukkan bahwa ajaran mengenai

kebangkitan orang mati itu tidak masuk akal. Mereka salah karena membayangkan kehidupan setelah kematian dengan kehidupan di dunia ini. Padahal ini adalah pemahaman agama politeis. Dewa-dewa dibayangkan menikah, memiliki anak, bisa bertengkar, dst. Yesus menegaskan bahwa di kehidupan sesudah kematian, manusia tidak lagi hidup sama seperti di bumi (ay. 25).

Mereka salah dalam memahami lima kitab Musa. Walau secara harfiah kehidupan sesudah kematian tidak muncul di sana. Idenya jelas ada. Kutipan Yesus dari Keluaran 3:6 menegaskan bahwa Abraham, Ishak, dan Yakub masih hidup, walau sudah mati karena Allah mereka hidup (ay. 26-27)!

Sesat rohani terjadi karena mengandalkan akal sendiri. Karena itu, percayalah kepada Allah yang telah berfirman dan telah menyatakan kuasa-Nya yang memberikan hidup yang kekal.

Tidak jauh dari Kerajaan Allah

Markus 12:28-34

Tidak semua pemuka agama Yahudi menentang Yesus. Salah satunya ialah si ahli Taurat yang mengajukan pertanyaan di perikop ini. Sepertinya ia bukan hendak menguji Yesus, melainkan ingin mendapatkan pengajaran yang benar. Itu sebabnya, Yesus memuji ahli Taurat ini sebagai orang yang “tidak jauh dari kerajaan Allah” (ay. 34).

Pertanyaan ahli Taurat ini sungguh penting. Seringkali orang hanya tahu menerapkan berbagai hukum tanpa mengerti esensinya. Hukum yang terutama berarti hukum yang paling mendasar,



yang menjadi acuan untuk semua peraturan lainnya. Jawaban Yesus, yang merangkaikan dua hukum utama, yaitu mengasihi Allah (ay. 29-30) dan mengasihi sesama manusia (ay. 31), sebenarnya mengutip dari hukum Taurat (Ul. 6:4-5 dan Im. 19:18).

Respons si ahli Taurat bahwa yang Yesus ungkapkan memang merupakan esensi dari hukum Taurat, menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman yang benar! Mengasihi Allah jauh lebih penting daripada mempersembahkan kurban! Orang bisa saja mempersembahkan kurban dengan motivasi yang salah seperti menyogok Allah agar memberkati dia, dan bukan karena ia mengasihi Allah!

Sungguhkah kita mengasihi Allah dan sesama manusia? Wujudkan itu, terutama dengan perilaku hidup kita yang menyenangkan Allah dan memberkati sesama.

Anak Daud, Tuhannya Daud

Markus 12:35-37

Perikop yang kita baca hari ini unik karena memaparkan pergumulan umat Tuhan memahami Sang Mesias. Yesus, adalah Mesias keturunan Daud. Lihat, Matius 1:1, 17 dan Lukas 3:31. Di sisi lain, Daud dalam Mazmur 110:1 menyebut Sang Mesias itu sebagai Tuanku (ay. 36). Jadi Mesias ialah Anak Daud, pada saat yang sama Daud menyapa-Nya sebagai Tuanku!

Sang Mesias memang secara manusia keturunan Daud. Istilah Anak Daud memang populer dikenakan pada sosok Mesias. Hanya saja konsep mesianik orang Yahudi keliru, yaitu bahwa Mesias adalah penerus Daud yang akan angkat senjata mengalahkan musuh yang sedang merongrong dan menjajah mereka.

Namun, Sang Mesias adalah sosok Allah sendiri yang datang menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia dari dosa melalui kematian-Nya. Dialah Tuhan, Tuan atau Sang Pemilik, yang datang untuk melayani manusia milik-Nya, dan mengangkat mereka

yang percaya dan menerima-Nya, menjadi anak-anak Allah (Yoh. 1:12). Oleh inspirasi Roh Kudus, Daud menyapa Sang Mesias, yang adalah keturunannya, sebagai Tuanku!

Mari bersyukur, Dia datang sebagai manusia untuk mewakili kita menerima penghukuman dosa berupa kematian di kayu salib. Mari menyembah Dia, yang telah memberikan kita pengampunan dosa, kuasa menjadi anak-anak Allah, dan kemampuan hidup berkemenangan melawan dosa.



Manipulasi rohani

Markus 12:38-40

Menggunakan kegiatan rohani untuk kepentingan diri sendiri merupakan suatu manipulasi rohani. Bayangkan saja kalau misalnya khotbah di ibadah minggu digunakan untuk kampanye agar jemaat memilih partai tertentu pada pilkada atau pilnas. Atau khotbah digunakan untuk menarik persembahan dari jemaat, dengan imbalan berkat melimpah.

Yesus mengingatkan para murid agar hati-hati terhadap pemuka agama yang terlihat saleh, namun sebenarnya sedang menipu orang banyak. Mereka terlihat pede dengan penampilan 'saleh' mereka, misalnya jubah panjang yang biasa dipakai kalau mau pergi berdoa di rumah ibadat. Khotbah-khotbah mereka mengagungkan perbuatan mereka seolah tanpa cacat, dan jauh lebih baik daripada kebanyakan orang.

Bandingkan dengan doa orang Farisi di Lukas 18:11-12.



Perilaku 'saleh' ahli Taurat ini ternyata digunakan untuk menarik hati janda-janda kaya untuk memberikan persembahan mereka, termasuk rumah mereka bagi, yang katanya pekerjaan Tuhan di rumah ibadat (ay. 40). Sehingga si ahli

Taurat mengeruk keuntungan untuk dirinya sendiri, bukan untuk pelayanan rumah ibadat, sementara si janda malah jatuh miskin.

Mari kita menjaga hati kita tulus dalam beribadah dan melayani Tuhan. Jangan sampai kita berperilaku kita munafik apalagi manipulatif. Bukan hanya kita berdosa di hadapan Tuhan, kita pun merugikan sesama kita.

Janda miskin yang kaya

Markus 12:41-44

Sepertinya judul di atas kontradiktif ya? Namun, itulah pujian yang Yesus berikan kepada si janda miskin! "...sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang..." (ay. 43).

Mengapa Yesus memuji si janda miskin? Karena si janda tersebut memberikan persembahan yang secara persentase jauh lebih banyak daripada orang-orang kaya yang memberikan persembahan mereka. Orang-orang kaya itu memberikan sejumlah uang yang pasti jumlahnya lebih banyak daripada persembahan si janda miskin itu. Akan tetapi, si janda miskin memberikan 100% dari uang yang ia miliki! Artinya, setelah janda miskin itu memberikan uangnya, ia tidak memiliki uang lagi untuk membeli makanannya satu hari itu.

Sebenarnya janda miskin tidak perlu mempersembahkan seluruh kepunyaannya. Bukankah ia memiliki dua peser? Seharusnya ia cukup mempersembahkan 1 peser saja. Bukankah itu sudah 50% dari hartanya? Sudah pasti persembahannya itu tetap melebihi persentase persembahan para orang kaya tersebut. Di sini kita melihat iman si janda miskin ini. Ia memercayakan seluruh hidupnya pada Allah. Sesungguhnya, janda miskin ini kaya di hadapan Tuhan!

Kaya, bukan berarti banyak uang. Kaya berarti mampu memberi dari kepunyaannya karena ia sadar bahwa semuanya berasal dari Tuhan. Apakah kamu kaya di hadapan Tuhan?



Tanda akhir zaman

Markus 13:1-8



Bagaimana memahami akhir zaman? Akhir zaman ialah saat Tuhan menyatakan Diri-Nya sebagai raja untuk menghakimi dunia yang menolak diri-Nya, dan menyambut umat-Nya untuk menikmati kekekalan.

Yesus memberikan tanda-tanda yang mendahului akhir zaman (ay. 6-8). Yaitu, munculnya Kristus palsu yang menyesatkan banyak orang, peperangan, gempa bumi dan kelaparan yang menyengsarakan banyak orang. Tanda-tanda itu sudah nampak sejak masa gereja perdana yang dicatat di Kisah Para Rasul. Terlebih di abad ke-21 ini. Artinya, umat Kristiani sepanjang dua puluh abad lebih, sudah hidup di era menjelang akhir zaman!

Sebelumnya, Yesus menggunakan tanda yang nyata dalam sejarah, sebagai contoh bagaimana akhir zaman itu kelak. Yaitu kehancuran Yerusalem, yang akan terjadi sekitar 40 tahun setelah masa Yesus di bumi, tahun 70 M. Saat Yerusalem dihancurkan oleh jendral Titus dari Romawi, bait Allah di dalamnya ikut diratakan dengan tanah (ay. 2). Itulah gambaran mengerikan mengenai akhir zaman. Bait Allah yang merupakan simbol keagamaan Israel dihancurkan karena menjadi simbol kesombongan manusia yang merasa aman walau hidup di dalam dosa.

Kapan saja, Tuhan bisa datang kembali. Dia datang sebagai Raja dan Hakim! Siapkah kamu menyambut-Nya sebagai Tuhan dan Rajamu?



Yesus sebagai Nabi

Dalam SAUH Remaja 1, kita pernah membahas Yesus sebagai firman Allah. Tema kali ini memiliki hubungan yang erat.

Dalam Perjanjian Lama, Nabi, Imam, dan Raja adalah jabatan-jabatan yang diberikan kepada sosok yang diurapi Allah untuk menjadi hamba-Nya. Dari sinilah muncul istilah Mesias (bhs. Ibrani) atau Kristus (bhs. Yunani).

Dalam Perjanjian Lama, hanya Samuel yang memiliki jabatan ganda, nabi dan imam. Setiap hamba Allah lainnya hanya memiliki satu jabatan. Semua jabatan ini menunjuk kepada tugas spesifik yang Allah percayakan kepada hamba -Nya. Di dalam Perjanjian Baru, semua jabatan ini ada pada Yesus.

Jabatan nabilah yang pertama kali muncul. Musa adalah nabi pertama yang dicatatkan Perjanjian Lama.

Tugas Musa ialah menjadi juru bicara Allah kepada umat-Nya, Israel. Musa menyampaikan firman Allah, berupa hukum Taurat, untuk diterapkan dalam kehidupan umat.

Yesus adalah Nabi. Dia menjadi Jurubicara Allah utama pada masa Perjanjian Baru. Bahkan berita yang Ia sampaikan menyatu dengan kehidupan-Nya, sehingga Dia disebut juga sebagai Sang Firman. Yesus menyampaikan kebenaran Allah. Dialah kebenaran Allah itu sendiri (Yoh. 14:6). Ibrani 1:1-4 menjelaskan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang menjalankan fungsi kenabian yang melampaui para nabi Perjanjian Lama (bdk. Ul. 18:18).

Penganiayaan orang Kristen

Markus 13:9-13

Salah satu tanda yang mendahului akhir zaman ialah penganiayaan terhadap orang percaya. Abad ke-21 menyaksikan dengan penuh kengerian, bangkitnya Al-Qaeda, lalu ISIS yang melakukan tindak kekerasan terhadap orang Kristen. Saat renungan ini ditulis, masih segar berita sedih mengenai pembantaian ratusan orang Kristen di Kenya (2 April 2015).

Yesus mengingatkan bahwa orang Kristen harus siap menghadapi aniaya dari mereka yang membenci kekristenan, termasuk keluarga sendiri (ay. 12), yang berupaya membungkam Injil (ay. 9). Orang Kristen harus siap untuk tidak berhenti memberitakan Injil (ay. 10).

Yesus memberikan janji dan jaminan-Nya untuk para pengikut-Nya. Anak-anak Tuhan tidak perlu khawatir bagaimana merespons ancaman untuk menyangkal iman. Roh Kudus sendiri akan mengaruniakan kata-kata nubuat dan hikmat untuk menjawabnya (ay. 11). Yesus menjanjikan keselamatan bagi yang setia memikul salib dan menyangkal dirinya demi mengikut Dia (ay. 13).

Bentuk aniaya yang anak-anak Tuhan hadapi bisa beragam, demikian juga dengan derajat penderitaannya. Bisa berupa larangan untuk ke gereja, membaca Alkitab, sampai dengan membubarkan paksa ibadah, bahkan menangkap, menyiksa, dan membunuh para pengikut Kristus.

Waktu kamu bertekun dalam imanmu, mengikut dan melayani Yesus, pasti kesulitan dan tantangan akan menghadang. Jangan takut dan khawatir. Tuhan besertamu.



Pembinasa keji

Markus 13:14-20

Yesus kembali lagi memakai ilustrasi kehancuran Yerusalem sebagai salah satu tanda penting akhir zaman. Penginjil Markus sengaja mengarahkan perhatian para pembacanya: “para pembaca hendaklah memperhatikannya” (ay. 14).

Nama Pembinasa Keji ini merujuk kepada sosok di kitab Daniel yang berperan dalam menajiskan umat Tuhan (Dan. 9:27, 11:31, 12:11). Antiokhus Epiphanes, seorang raja Siria yang sangat jahat telah menajiskan bait Allah dengan mempersembahkan kurban berupa daging babi (c 178 sM). Hal mana menimbulkan perlawanan sengit dari orang-orang Yahudi pada masanya.

Tindakan dari Romawi yang berakibat hancurnya Yerusalem pada 70 M dilukiskan dengan menggunakan peristiwa sejarah 250 tahun sebelumnya. Nasihat Yesus adalah agar pada saat itu tiba, semua orang melarikan diri agar selamat (ay. 14-17). Kedahsyatan kehancuran itu tidak dapat dibandingkan dengan peristiwa sejarah lainnya (ay. 19). Kenyataan sejarah jauh lebih mengerikan. Semua orang Yahudi bukan melarikan diri, melainkan bertahan di Yerusalem. Akibatnya, mereka dibantai habis-habisan oleh jendral Titus dan pasukannya!

Gambaran dahsyat itu sekali lagi menjadi cicipan hukuman Tuhan pada akhir zaman akan dialami oleh dunia ini. Akan tetapi, belas kasih Tuhan tetap nyata (ay. 20). Maka, jangan tetap tinggal dalam dosa, jangan main-main dengan anugerah Allah. Bertobatlah. Kamu sudah bertobat?



Mesias palsu

Markus 13:21-23

Tahukah kamu apa artinya bidat atau ajaran sesat? Yaitu ajaran yang mengaku Kristen, tetapi isi pengajarannya bertentangan dengan ajaran Alkitab. Salah satunya ialah menolak Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat satu-satunya manusia. Setiap ajaran sesat mengklaim ajaran yang paling benar, yang berasal dari Allah, yang satu-satunya menyelamatkan. Setiap ajaran sesat mengklaim pemimpinnya yang paling benar, berasal dari Allah, satu-satunya yang diurapi Allah, yaitu Mesias.

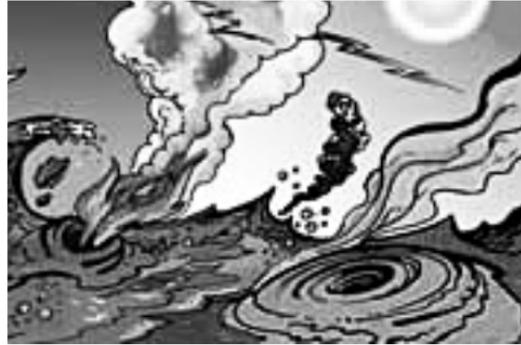
Menjelang akhir zaman ditandai dengan banyaknya penyesatan (lih. ay. 5-6). Dengan mengaku sebagai Mesias, yaitu Yang diurapi Allah, Mesias-mesias palsu ataupun nabi-nabi palsu akan berlomba-lomba mencari pengikut, bahkan kalau bisa menarik anak-anak Tuhan untuk menyangkal Yesus sebagai Mesias satu-satunya, dan mengikut Mesias-mesias palsu! Cara-cara yang mereka lakukan pun sangat hebat. Mereka meniru tanda dan mukjizat yang Tuhan Yesus lakukan, dan mengklaim diri merekalah Mesias sejati.

Jadi bagaimana membedakan Mesias sejati dari Mesias palsu? Dari Alkitab yang kamu baca setiap hari. Nabi dan Mesias palsu akan mengajak kita menyembah ilah palsu. Mereka juga menghalalkan segala cara untuk mengajak kamu menyembah ilah lain, termasuk menghalalkan berbagai dosa amoral. Yesus pernah berkata, dari buahnya akan ketahuan kesejatiannya (Mat. 7:15-20).

Akhir zaman

Markus 13:24-32

Sepanjang Markus pasal 13 kita sudah belajar tanda-tanda menjelang akhir zaman. Salah satu tanda yang signifikan buat orang percaya ialah bahwa masa menjelang akhir zaman akan penuh penderitaan (ay. 24, siksaan). Hal tersebut tidak mengherankan karena Iblis pasti berusaha untuk membawa balik para pengikut Kristus kepada dirinya, untuk ikut binasa dengan dirinya.



Bersyukur kepada Allah, masa penderitaan itu akan segera berakhir dengan kedatangan Anak Manusia (ay. 26-27). Ia akan mengumpulkan umat pilihan-Nya dari empat penjuru bumi, sedangkan mereka yang bukan milik-Nya akan menghadapi kebinasaan bersama dengan hancurnya bumi (ay. 24-25).

Yang menjadi pertanyaan ialah, kapan akhir zaman itu tiba. Orang yang sedang menderita, pasti berharap penderitaannya itu segera berakhir. Ternyata kapan akhir zaman tiba merupakan rahasia yang Allah tidak bukakan kepada umat-Nya. Yesus hanya memberikan perumpamaan tentang pohon ara untuk menolong mereka menyadari bahwa tanda-tanda akhir zaman bisa mereka baca, tetapi kapan persisnya, tidak seorang pun yang tahu. Hanya Allah Bapa yang tahu.

Perikop hari ini mengajarkan kita bahwa akhir zaman pasti akan tiba. Allah Bapa sudah menentukannya. Tugas kita bukan menghitung-hitung kapan kedatangannya, melainkan menyiapkan diri kita layak menyambut Anak Manusia kelak dalam kemuliaan-Nya.

Berjaga-jaga

Markus 13:33-37

Tuhan Yesus memang pengajar yang agung. Dia memakai berbagai metode dan pendekatan agar para murid bukan hanya tidak bosan, tetapi bisa memahami pengajaran-Nya dengan mudah. Walaupun, tentunya untuk memahami secara rohani pengajaran Yesus memerlukan hikmat dari Allah sendiri.

Cerita yang Yesus pakai di perikop ini memaparkan apa yang seharusnya orang Kristen lakukan menghadapi akhir zaman yang akan segera tiba. Yaitu, berjaga-jaga (ay. 33, 37). Berjaga-jaga artinya, selalu siap kapan saja Anak Manusia datang, dengan hidup dan pelayanan yang bertanggung jawab. Maka cerita mengenai tuan dan hamba menjadi ilustrasi yang tepat bukan?

Setiap hamba memiliki tugas masing-masing, yang harus dipertanggungjawabkan saat tuan mereka pulang. Apa jadinya kalau hamba tersebut tidak mengerjakan yang harus ia kerjakan, malahan kedapatan sedang malas-malasan, atau tidur saat tuannya pulang? Apalagi kalau mereka bahkan mengganggu sesama hamba yang lain (bdk. Mat. 24:48-49)? Merekalah hamba yang jahat, yang akan menerima hukumannya (Mat. 24:50).

Bukti anak Tuhan sejati, ialah ia bertekun sampai akhir. Baik bertekun menghadapi penderitaan, bertekun dalam hidup kudus, maupun bertekun dalam melayani Tuhan. Apakah kamu anak Tuhan sejati?



Mengasihi Yesus

Markus 14:1-11

“**A**ku cinta Yesus ... dalam dalam banget...” Kita pasti pernah mengungkapkan kasih kita kepada Tuhan dengan berbagai cara. Misalnya dengan bernyanyi. Di gereja, kita memuji Tuhan dan mengungkapkan kasih kita. Namun, pernahkah kita mengungkapkan kasih tersebut di luar lingkungan gereja? Beranikah kita mengungkapkan kasih kita kepada Tuhan di depan teman-teman yang belum percaya Tuhan? Mari kita belajar mengasihi Tuhan dari Maria.

Pertama, Maria berani menunjukkan kasihnya kepada Tuhan di lingkungan yang sulit. Murid-murid tidak suka dan menyindir Maria di depan Tuhan Yesus (ay. 4-5). Namun, Maria tidak terpengaruh dengan kritik dari murid-murid. Maria berani mengasihi Tuhan di situasi yang menyulitkan dia dan membuat orang lain tidak suka kepadanya.

Kedua, Maria mengekspresikan kasihnya dengan memberikan sesuatu yang sangat berharga. Minyak yang dicurahkan ke atas kepala Yesus adalah minyak yang sangat mahal dan pastinya sesuatu yang sangat berharga buat Maria. Namun, ia berani memberikannya untuk Tuhan Yesus.

Ayo kita belajar dari Maria untuk mengasihi Yesus bukan saja di situasi yang nyaman tapi juga di situasi yang sulit. Mari juga kita ingat untuk memberikan yang terbaik yang kita punya untuk Tuhan.



Yesus sebagai Imam

Jabatan kedua yang dipegang Yesus ialah jabatan imam. Imam memiliki tugas menjadi perantara umat Allah datang kepada Allah, entah untuk menyembah-Nya dengan mempersembahkan kurban bakaran. Atau untuk menaikkan syukur dan persekutuan dengan mempersembahkan kurban sajian atau keselamatan. Atau juga untuk meminta pengampunan atas kesalahan yang sudah dibuat dengan mempersembahkan kurban penebus salah dan penghapus dosa (Imamat 1-7).

Pada masa Perjanjian Lama, para imam berasal dari suku Lewi, golongan keluarga Harun. Jabatan imam mereka diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Setiap kali seorang imam mau menjalankan fungsinya untuk mendamaikan umat kepada Allah, ia harus terlebih dahulu mendamaikan dirinya sendiri

kepada Allah. Ini disebabkan mereka hanyalah manusia biasa yang berdosa.

Yesus adalah imam besar yang melampaui imam besar Harun dan keturunannya. Pertama, Yesus tidak berdosa, sehingga tidak perlu mempersembahkan kurban bagi pendamaian-Nya dengan Allah. Kedua, Yesus sekaligus adalah domba yang dipersembahkan di mezbah sebagai kurban penyembahan, syukur, dan pendamaian. Yesus cukup satu kali mempersembahkan Diri-Nya, untuk menyelamatkan semua manusia yang mau percaya kepada-Nya.

Demikianlah mengapa umat Kristen tidak lagi perlu mempersembahkan kurban-kurban saat mau mendekati kepada Allah. Kristus sudah menjadi pengantara sejati dan sempurna untuk siapapun yang percaya datang kepada Allah.

Mahatahu dan Mahakuasa

Markus 14:12-21

Coba ingat-ingat kejadian saat kamu berbuat salah lalu kamu menjadi sangat takut dan berharap tidak ada siapapun yang tahu tentang perbuatan kamu. Tahukah kamu kalau Tuhan tahu segalanya?

Perikop hari ini dimulai dengan Tuhan Yesus menunjukkan diri-Nya Mahatahu. Tuhan tahu di mana mereka akan menemukan tempat, dan hebatnya, tempat tersebut sudah disiapkan untuk mereka! Tuhan menunjukkan diri-Nya bukan saja Mahatahu tapi juga Mahakuasa. Cerita berlanjut saat Yesus mengutarakan fakta bahwa Ia tahu satu dari murid-murid akan mengkhianati Dia (ay. 18).

Teman-teman, Tuhan kita adalah Allah yang Mahatahu. Dia tahu isi hati dan keinginan kita terdalam, sama seperti Ia tahu bahwa Yudas akan mengkhianati-Nya. Tapi, ingat, bahwa Dia adalah Allah yang Mahakuasa. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Bagi Tuhan Yesus, Dia bisa menolak untuk mati di kayu salib. Namun karena kasih-Nya kepada kita yang begitu besar, Dia rela mati bagi kita.

Teman-teman, Tuhan kita memang tahu segala-Nya. Dia tahu isi hati kita yang terdalam dan segala kejelekan dalam diri kita. Tapi

kasih Tuhan juga begitu besar sampai Dia mau mati bagi kita. Tidak ada dosa yang terlalu besar untuk Tuhan ampuni.



Perjamuan Kudus

Markus 14:22-25

Setelah kita di baptis atau sidi, beberapa bulan sekali kita akan berpartisipasi dalam perjamuan kudus. Ingatkah kita apa sebenarnya arti perjamuan kudus? Kenapa kita harus minum anggur dan makan roti bersama orang-orang seiman?

Awal mula perjamuan kudus ialah saat Tuhan Yesus memimpin murid-murid-Nya dalam perjamuan penting ini. Tuhan membagikan roti dan anggur sebagai simbol dari tubuh dan darah-Nya. Tuhan berkata, "Inilah darah-Ku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang" (ay. 2). Perjamuan kudus melambangkan Tuhan memberikan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia. Sama seperti Dia memberikan roti dan anggur untuk para murid dan memuaskan kebutuhan jasmani mereka, Tuhan memberikan tubuh dan darah-Nya untuk memenuhi kebutuhan rohani kita. Saat kita melakukan perjamuan kudus di gereja, kita memperingati dan bersyukur akan pemberian Tuhan.

Tuhan berkata, "Sesungguhnya Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, dalam Kerajaan Allah." Inilah janji Tuhan, janji akan kehidupan baru di Surga. Kita memiliki jaminan bahwa ada kehidupan yang baru dalam Kerajaan Allah.

Saat mengikuti perjamuan kudus di gereja, ingatlah pengurbanan Yesus di salib, bersyukurlah. Arahkan hatimu dengan penuh pengharapan: satu hari kelak kita akan menikmatinya di surga!



Hanya karena Tuhan

Markus 14:26-31

Salah satu natur dosa manusia ialah membanggakan diri dalam “keberhasilan” yang mungkin bukan sepenuhnya karena kita sendiri. Seperti saat kita berhasil berjalan atau naik sepeda, tanpa kita tahu atau sadari, kita bisa berhasil karena selalu ada tangan orang tua kita yang mengawasi dan memastikan kita tidak jatuh.

Tuhan Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa iman mereka akan tergoncang (ay. 27). Petrus sesumbar menyatakan bahwa dia tidak akan tergoncang imannya. Namun Tuhan Yesus menegurnya dengan berkata bahwa Petrus malah akan menyangkal Tuhan hingga tiga kali. Bacaan hari ini sepertinya sangat membuat kita sedih dan depresi. Seakan-akan Tuhan tahu bahwa kita (seperti murid-murid) akan tergoncang imannya.

Namun, teman-teman, mari kita belajar dari sisi lain. Tuhan tahu bahwa murid-murid-Nya akan tergoncang imannya dan meninggalkan Tuhan, tapi Ia tidak akan meninggalkan mereka. Walau mereka tidak kuat imannya untuk mengikuti Tuhan, Tuhan yang akan memberikan mereka kekuatan untuk mengikuti-Nya.

Teman-teman, terkadang kita merasa mampu untuk melakukan banyak hal untuk Tuhan, untuk terus setia dan bertahan, kadang juga kita merasa lemah tak berdaya. Mari kita ingat bahwa Tuhan yang memberikan kita kekuatan untuk setia kepada-Nya. Dialah Tuhan yang setia kepada kita.



Kasih menutupi kesalahan

Markus 14:32-42

Pasti kita pernah dimarahi orang tua karena kesalahan yang kita perbuat. Tapi teman-teman, kita tahu bahwa seberapapun besar kesalahan kita, kasih orang tua kepada kita tidak pernah berkurang.

Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya sampai ke taman Getsemani. Tuhan meminta ketiga murid yang dipilih untuk berjaga-jaga saat Ia berdoa. Namun para murid-Nya itu tertidur. Seperti yang Tuhan katakan, “roh memang penurut, tetapi daging lemah” (ay.38). Murid-murid berjuang untuk setia dan berjaga-jaga, namun mereka gagal.

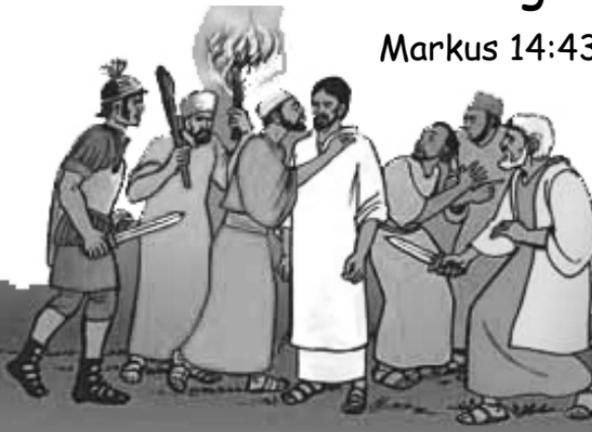
Tuhan Yesus sendiri sedang mengalami masa genting. Ia berdoa kepada Allah Bapa, dalam kegentaran hati-Nya, meminta supaya cawan ini diambil dari-Nya. Namun, satu hal penting yang Tuhan putuskan adalah. “Janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki” (ay.36). Tuhan Yesus berhak menolak cawan tersebut, namun Ia menundukkan diri dalam ketaatan kepada Bapa untuk menjalankan misi-Nya. Ia tetap menjalankan misi-Nya karena kasih -Nya yang begitu besar untuk manusia yang berdosa.

Dalam ketaatan-Nya kepada Bapa dan dengan kasih-Nya terhadap manusia yang berdosa, Tuhan telah mati bagi kita. Mari kita ingat kasih yang begitu besar ini selalu, sehingga kalau kita jatuh, ingat Dia tetap mengasihi kita.



Tuhan memegang kendali

Markus 14:43-52



Sinta meminta supir taksi untuk membawanya ke alamat rumahnya. Namun, Sinta menjadi takut saat dia tidak mengenali jalan yang pak supir ambil. Oh, ternyata jalan biasa ditutup maka harus melewati jalan lain. Terkadang,

seperti Sinta, kita takut dan tidak mengerti kenapa hal-hal terjadi di kehidupan kita.

Kita menyaksikan Yesus bukan saja ditangkap namun Ia dikhianati oleh murid-Nya, Yudas (ay. 43-45), dan ditinggalkan oleh murid-murid-Nya yang lain (ay. 50-51), dan sebentar lagi disangkali oleh Petrus. Semua itu merupakan bagian dari dosa-dosa manusia yang harus Yesus tanggung. Termasuk pula di dalamnya pengkhianatan dan penyangkalan kita saat menghadapi tantangan karena mengikut Dia.

Namun, saat Tuhan ditangkap, Ia tetap pegang kendali. Ia tetap Tuhan yang Mahakuasa. Justru Tuhan rela ditangkap karena Ia sedang menjalankan misi-Nya. Ia tahu bahwa dengan Ia ditangkap, Ia akan menyelamatkan orang-orang berdosa dan menanggung hukuman-hukuman yang seharusnya manusia tanggung karena dosa-dosa mereka.

Saat ini, kita tahu bahwa Tuhan memegang kendali dalam situasi yang mungkin kita tidak mengerti, tetapi Tuhan izinkan terjadi dalam hidup kita. Oleh karena itu, apa pun yang terjadi sekarang dalam hidup kita, mari kita bawa dalam doa dan keyakinan bahwa Ia memegang kendali hidup kita.

Berani membela nama Tuhan

Markus 14:53-65

Martir adalah orang-orang yang mati karena iman mereka kepada Tuhan. Banyak sekali cerita martir baik dari perjanjian baru sampai jaman kita sekarang. Mereka semua mempertahankan iman mereka walau itu berarti hukuman mati bagi mereka.



Tuhan Yesus ditangkap dan diadili di hadapan Mahkamah Agama. Banyak orang bersaksi dusta terhadap Yesus supaya Ia dapat dihukum mati. Namun kesaksian mereka tidak sesuai satu dengan yang lain. Akhirnya, Imam Besar bertanya kepada Yesus mengapa Ia tidak mencoba untuk menyangkal atau membela diri-Nya. Tuhan Yesus sama sekali tidak menyangkal bahwa Ia adalah Mesias, Anak Allah. Ia tahu bahwa pernyataan ini akan memberikan Imam Besar hak untuk menghukum mati Yesus.

Teman-teman, sebagai manusia kita pasti akan merasa takut dalam situasi tersebut. Mungkin kita akan memilih diam atau bahkan menyangkal semua tuduhan-tuduhan tersebut. Tapi Yesus adalah Tuhan! Ia tidak ada ketakutan dengan memberikan pernyataan yang benar. Ia tahu bahwa misi-Nya di dunia selain mati bagi manusia adalah untuk menyatakan bahwa Ia adalah Mesias yang akan menyelamatkan manusia.

Sampai akhir, Tuhan terus taat dengan misi yang harus dijalankan-Nya. Teman-teman, maukah kita belajar berani membela nama Tuhan? Sama seperti martir-martir yang mengurbankan nyawa mereka untuk membela Tuhan.

Yesus sebagai Raja



Dalam nubuat Yesaya mengenai Mesias, di pasal 9:5 disebutkan gelar Mesias salah satunya ialah “Raja Damai”. Ketika Yesus masuk ke Yerusalem, Ia mengendarai keledai muda yang juga melambangkan kedatangan Sang Raja Damai (Mat. 21:4-5; Za. 9:9).

Berita yang Yesus sampaikan kepada umat Israel, ialah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat (Mrk. 1:25)! Dialah Raja yang berdaulat atas umat-Nya dan atas bangsa-bangsa. Kedatangan-Nya yang pertama untuk membawa perdamaian bagi manusia berdosa kepada Allah yang kudus. Damai itu diberikan-

Nya melalui pengurbanan-Nya di kayu salib. Semua yang percaya dan menerima-Nya, menjadi anggota-anggota Kerajaan Allah. Kerajaan-Nya sedang ditegakkan di muka bumi ini, yaitu di hati orang percaya, yang menundukkan diri kepada-Nya serta melakukan pelayanan atas nama-Nya. Semua anggota kerajaan-Nya memiliki tugas memproklamasikan kerajaan-Nya kepada semua orang di dunia agar mereka mau menjadi anggota kerajaan-Nya.

Suatu hari kelak Ia akan datang lagi sebagai Raja dan Hakim. Sebagai Raja Ia datang untuk menjemput umat kepunyaan-Nya, menikmati kerajaan-Nya secara penuh. Sebagai Hakim Ia akan datang untuk menghukum semua yang selama hidup di dunia menolak tunduk kepada-Nya. Mereka tidak akan masuk ke kerajaan-Nya sampai selama-lamanya.

Ragu atau takut

Markus 14:66-72

Seorang hamba Tuhan pernah berkata, bahwa “lawan kata iman bukanlah keraguan tapi ketakutan.”

Hari ini kita menyaksikan bagaimana Petrus menyangkal Yesus tiga kali. Kita sudah membaca beberapa hari yang lalu saat Tuhan menyatakan bahwa iman murid-murid akan tergoncang dan Petrus akan menyangkal-Nya. Teman-teman, ini adalah perikop yang membuat kita sedih karena kita teringat bahwa manusia memang lemah dan iman kita bisa tergoyahkan.

Petrus, yang begitu yakin bahwa Ia rela mati untuk Yesus daripada menyangkal-Nya (ay. 31), telah gagal dalam ketakutannya. Kehidupan orang Kristen banyak diselingi dengan kisah saat iman kita goyah. Saat kita dihadapkan masalah yang sulit dan dipenuhi ketakutan, kita lupa bahwa Tuhan berkuasa dan lupa percaya kepada-Nya. Saat ketakutan akan hari esok, ketakutan akan hal-hal yang tidak yakin menguasai hidup kita, gampang sekali iman kita tergoncang. Mungkin sekarang kita berada di posisi Petrus di ayat 31 yang yakin kita akan terus setia atau mungkin kita adalah Petrus di bacaan hari ini.

Apa pun yang sedang terjadi dalam hidup kita, ingatlah bahwa Tuhan adalah Mahatahu dan Mahakuasa. Datanglah kepada-Nya dan percayakan semua ketakutan kita.



Membela kebenaran!

Markus 15:1-15

Semua orang suka superhero baik itu superman, batman atau yang lainnya. Kita semua senang melihat pahlawan-pahlawan yang membela kejahatan. Seringkali, mereka terjebak di situasi sulit atau bahkan mematikan, namun mereka tetap membela kebenaran dan menang!

Hari ini kita membaca pengadilan Yesus di hadapan Pilatus. Setelah diadili oleh Imam Besar, Yesus kembali dihadapkan dengan begitu banyak tuduhan yang tidak benar. Namun, Yesus tidak membantah atau mencoba membela diri-Nya. Satu hal yang Yesus katakan adalah saat Pilatus bertanya apakah benar Dia Raja orang Yahudi dan Yesus menjawab, “Engkau sendiri yang mengatakannya” (ay.2). Tuhan Yesus tetap membela apa yang benar!

Teman-teman, sama seperti Yesus diadili di hadapan Imam Besar dan Pilatus, sekarangpun setiap hari Yesus “diadili” oleh dunia. Bagaimana? Saat kita sebagai saksi-saksi Tuhan dihadapkan dengan pilihan sulit. Saat kita harus memilih untuk berbohong atau berkata yang sejujurnya. Teman-teman, sama seperti Tuhan Yesus yang selalu membela kebenaran, kita juga harus membela yang benar! Tingkah laku dan perkataan kita harus merefleksikan bahwa

kita adalah saksi Yesus.

Tidak perlu kita menjadi seperti superhero untuk membela kebenaran. Kuasa Kristus ada pada kita yang setia mengikut-Nya, untuk menjadi saksi-saksi kebenaran. Saksi-saksi Kristus!



Yesuslah Sang Raja

Markus 15:16-20a

Saat-saat Natal, mal dan tempat-tempat umum sering sekali memutar lagu Natal. Kebanyakan memutar lagu Natal yang sekuler (bukan rohani), tapi satu-dua kali kita bisa mendengar lagu Natal yang menceritakan tentang Tuhan Yesus. Mungkin orang yang memutarnya tidak sengaja, tapi kebesaran Tuhan memang tidak bisa disembunyikan.

Yesus diolok-olok dan dianiaya oleh para prajurit (ay.17-19). Tidak sampai disitu saja, mereka mau menyiksa-Nya lebih lagi dengan mengenakan mahkota duri dan hmemberikan jubah ungu kepada-Nya. Mereka melakukan hal tersebut untuk mengolok pernyataan Tuhan bahwa Dialah raja orang Yahudi.

Teman-teman, ada sisi ironis dari siksaan para prajurit terhadap Yesus. Dengan memakaikan mahkota dan jubah tersebut, mereka sedang mengekspresikan kebenaran bahwa Yesus-lah raja orang Yahudi. Kita diingatkan sekali lagi bahwa bahkan di saat Yesus disiksa dan dijatuhkan harga diri-Nya, Dia tetap Anak Allah yang berkuasa. Perilaku manusia tanpa sadar menyetujui bahwa Yesus lah yang patut dipuji dan disembah.



Beberapa hari ke depan, kita akan membaca tentang Yesus disalib, mati, dan dikuburkan. Mari kita ingat dan simpan baik-baik dalam hati kita bahwa Tuhan kita berkuasa dan Dialah Anak Allah. Segala sesuatu yang akan dilalui-Nya tidak mengurangi fakta bahwa Tuhan berkuasa.

Demi kamu dan saya!

Markus 15:20b-32

Dalam bacaan hari ini kita membaca Yesus disalib. Bukan hanya disalibkan, Ia juga dicela dan diolok-olok (ay. 29-32). Di atas salib-Nya terpajang tulisan, “Raja orang Yahudi” sebagai celaan terhadap-Nya (ay. 26). Namun, teman-teman, saat kita membaca bacaan hari ini kita terus diingatkan bahwa Tuhan tetap berkuasa dan Dialah memang Raja.

Terhadap celaan orang Yahudi (ay. 29-30), maupun dari para imam dan ahli Taurat (ay. 31-32), Yesus tidak membela diri. Teman-teman, kita tahu bahwa Tuhan mampu dan berkuasa untuk menyelamatkan diri-Nya sendiri, bahkan membinasakan para musuh-Nya (Mat. 26:53). Tuhan bisa turun dari salib dan tidak mati bagi manusia. Namun sekali lagi, kita diingatkan oleh cinta kasih-Nya yang begitu besar terhadap manusia-manusia berdosa. Tuhan rela “terhitung di antara orang-orang durhaka”, diolok-olok, dan mati bagi kita semua.

Yesus berkuasa menolak semua sengsara ini. Namun, demi kasih-Nya kepada manusia ciptaan-Nya, Dia rela menerima semua olok-olok dan celaan bahkan untuk mati demi menyelamatkan mereka!

Demi kamu dan saya,
Dia tetap tergantung di salib
sampai mati! Sehingga kamu
dan saya hari ini tidak usah
menanggung hukuman
dosa kita. Sembahlah Dia!
Naikkan syukur untuk
kasih-Nya! Beritakan kasih
dan pengurbanan-Nya ini
kepada semua orang!



Kematian Yesus

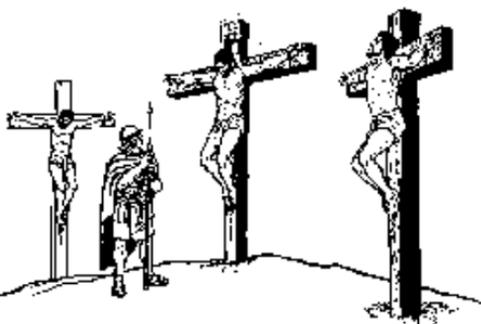
Markus 15:33-41

Pada detik-detik kematian seseorang, ia akan mengatakan hal-hal penting. Contohnya, pesan-pesan yang tidak pernah tersampaikan bagi orang-orang yang ia kasihi dan pesan yang ia mau orang-orang terdekatnya ingat selalu.

Saat-saat terakhir kematian Yesus diisi dengan seruan-Nya kepada Bapa. Yesus, sebagai Anak Allah, berseru kepada Allah Bapa karena penderitaan yang ditanggung-Nya. Pada akhirnya, Ia menyerahkan nyawa-Nya ke dalam tangan Allah Bapa. Pesan terakhir yang Yesus sampaikan bagi orang-orang di sekitar-Nya bahwa Ia adalah Anak Allah. Pesan Yesus bahwa Ia adalah Anak Allah dikonfirmasi dengan tabir bait Suci terbelah menjadi dua (ay. 38). Kepala pasukan pun menyatakan bahwa Yesus sungguhlah Anak Allah!

Teman-teman, kematian Yesus menegaskan pesan penting bagi manusia: Yesuslah Anak Allah yang Mahakuasa. Tabir bait Suci memisahkan ruang Kudus dan ruang Maha Kudus. Hanya Imam Besar yang bisa masuk ke ruang Maha Kudus dan hanya setahun sekali. Terbelahnya tabir bait Suci menandakan bahwa kematian Yesus menghapuskan pemisah antara Tuhan yang Kudus dan manusia yang berdosa.

Karena pengurbanan Tuhan Yesus di atas salib, manusia bisa mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan! Kematian Tuhan adalah hadiah terbesar bagi manusia.



Yusuf Arimatea, Murid Rahasia

Markus 15:42-47

Yesus telah mati dan dalam bacaan hari ini, kita diperkenalkan dengan murid “rahasia” Yesus. Yusuf Arimatea adalah seorang Majelis Besar yang terkemuka dan dikenal banyak orang (ay. 43). Ia telah menantikan kerajaan Allah namun tidak pernah menjadi murid Yesus secara terbuka. Setelah Yesus mati, Yusuf memberanikan dirinya untuk menghadap kepada Pilatus untuk menguburkan tubuh



Yesus. Yusuf akhirnya memproklamasikan imannya kepada Tuhan.

Teman-teman, Yusuf mengambil langkah penting dalam pertumbuhan imannya saat dia berani menghadap Pilatus sebagai pengikut Yesus. Yusuf yang mempunyai reputasi tinggi dan juga

seorang yang kaya (karena dia sanggup membeli kuburan di bukit batu tersebut) saat dia menyatakan diri sebagai murid Yesus, dia tahu bahwa resikonya besar. Yesus baru saja disalibkan dan murid-murid Yesus tercerai berai karena mereka takut ditangkap juga. Namun Yusuf Arimatea, dengan imannya, berani untuk menguburkan Yesus.

Teman-teman, dalam situasi yang sulit, beranikah kita menjadi Yusuf Arimatea? Dengan begitu besar kasihnya kepada Yesus dan iman bahwa Yesus adalah Anak Allah, Yusuf berani mengambil resiko yang besar dan setia kepada Tuhan Yesus. Ayo kita belajar untuk tetap setia kepada Tuhan walaupun resikonya besar.

Yesus sebagai Guru

Menurut kamu, apa karya Yesus yang paling dikenang setelah pengurbanan-Nya di salib? Pengajaran-Nya! Yesus dikenal sebagai Pencerita yang handal. Ia mampu memukau para pendengar-Nya dan meyakinkan mereka akan kebenaran-Nya melalui ilustrasi-ilustrasi yang hidup dan masuk akal. Misalnya Ia mengajarkan agar jangan khawatir akan hidup ini, lalu Ia menunjuk kepada burung di udara dan bunga di padang (Mat. 6:25-34).

Perumpamaan ialah sebuah cerita yang mengisahkan kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk menjelaskan prinsip rohani tertentu. Misalnya cerita tentang seorang penabur yang menabur benih gandum (Mrk. 4:1-20). Masyarakat Yahudi adalah masyarakat agraris. Cerita penabur tidak asing buat mereka. Yang

menakjubkan ialah bagaimana Yesus memakai cerita tersebut untuk mengajarkan suatu kebenaran rohani.

Akhir perumpamaan seringkali tidak terduga berlawanan dengan kebiasaan yang berlaku. Perumpamaan tentang pekerja upahan di kebun anggur, yang menerima upah berdasarkan kesepakatan dengan sang pemilik kebun anggur tersebut (Mat. 20:1-15). Biasanya orang yang kerja paling lama mendapat upah paling banyak. Namun, pemilik kebun anggur berhak memberikan upah berdasarkan kerelaan hatinya, yang tidak mencederai asas keadilan. Itulah gambaran Allah Bapa yang bertindak adil berdasarkan kedaulatan-Nya.

Yang paling mengagumkan dari Yesus ialah Dia adalah Guru yang memberikan Teladan, bukan hanya kata-kata!

Batu di pintu kubur

Markus 16:1-8

“**S**iapa yang akan menggulingkan batu itu bagi kita dari pintu kubur?” (ay. 3).

Itulah pertanyaan wanita-wanita yang datang untuk memberikan rempah-rempah dan meminyaki Tuhan yang mereka anggap sudah mati. Pertanyaan tersebut bisa menjadi simbol pertanyaan-pertanyaan di hidup kita. “Siapa yang akan menggulingkan batu kesedihan di hidup saya?” “Siapa yang akan membuat hidup ini jadi berarti lagi?” Dalam kesedihan wanita-wanita tersebut datang untuk melayani Tuhan. Mereka tidak tahu bagaimana cara menggulingkan batu besar tersebut, tapi mereka tetap datang. Karena apa? Karena kasih mereka kepada Tuhan.

Kasih tersebut membawa mereka menemukan batu di pintu kubur tersebut sudah digulingkan. Mereka menerima kabar indah bahwa Tuhan Yesus sudah bangkit (ay. 6)! Pertanyaan para wanita tersebut dijawab dengan kebangkitan Tuhan Yesus! Ia yang sanggup menggulingkan batu dari pintu kubur tersebut!

Teman-teman, masih banyak pertanyaan siapa yang akan menggulingkan batu-batu dalam hidup kita. Hari ini, kita diingatkan bahwa Tuhan sanggup menggulingkan batu-batu tersebut. Kita tidak perlu melakukan apa-apa. Kita hanya perlu datang ke hadapan-Nya dengan iman bahwa Ia sanggup dan berkuasa atas semua masalah

dalam hidup kita, karena Ia sudah mengalahkan kematian! Mari wartakan kebangkitan-Nya kepada teman-temanmu
Dia yang sanggup menggulingkan batu-batu mereka juga.



Apa langkah selanjutnya?

Markus 16:9-20

Tuhan Yesus bangkit dari kematian! Bagian awal dari bacaan kita hari ini menceritakan bagaimana kabar kebangkitan Tuhan disebarkan. Namun, murid-murid Yesus tidak langsung percaya sampai Tuhan sendiri yang menampakkan diri ke hadapan mereka. Sebagai murid-murid Yesus yang sudah menyertai-Nya sepanjang pelayanan Yesus di bumi, mereka diutus oleh Tuhan untuk mengabarkan Injil ke seluruh dunia.

Keselamatan tidak berhenti saat Tuhan bangkit dari kematian. Karya keselamatan terus berkerja melalui orang-orang percaya memberitakan kabar baik ini. Seperti murid-murid yang sudah menerima keselamatan dan menyaksikan Tuhan mereka bangkit dari kematian, ini bukan akhir cerita mereka. Sekaranglah giliran murid-murid itu untuk mengabarkan kabar baik ke segala penjuru dunia (ay. 15-16)! Tuhan sendiri berjanji untuk menyertai mereka, dan tanda-tanda-Nya menjadi bukti penyertaan-Nya (ay. 17-18).

Teman-teman, kita telah menerima keselamatan dari Tuhan Yesus saat Ia mati di kayu salib. Kini kuasa kebangkitan-Nya pun menyertai kita. Oleh karena itu, karya keselamatan-Nya tidak boleh berhenti di sini! Sekaranglah saatnya untuk kita mengabarkan Injil ke orang-orang sekitar kita! "Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya" (ay. 20). Seperti Tuhan menyertai murid-murid, Ia akan menyertai kita untuk menjadi saksi-saksi-Nya.

